



MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER

Herti Prastitasari¹, Noor Mairin Isnani², Jumadi³, Dessy Dwitalia Sari⁴, Intan Susetyo Kusumo Wardhani⁵

^{1,2,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Indonesia/Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar/STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

¹herti.prastitasari@ulm.ac.id, ²noormairin515@gmail.com, ³jumadi@ulm.ac.id, ⁴dessy.sari@ulm.ac.id,
⁵iin@intanskw@gmail.com

STUDENTS' INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS DURING COVID-19 PANDEMIC BASED ON GENDER PERSPECTIVE

ARTICLE HISTORY

ABSTRACT

Submitted:
08 April 2022
08th April 2022

Accepted:
12 Juni 2022
12th June 2022

Published:
25 Juni 2022
25th June 2022

Abstract: This article describes an overview of elementary school students' interest in learning mathematics during the COVID-19 pandemic era based on a gender perspective through the indicators of students' interest in learning. They are the feelings of pleasure or like towards mathematics, students' interest in learning mathematics, students' attention to learning mathematics, students' involvement in the process of learning mathematics, and the satisfaction with learning mathematics. The method used was qualitative with case study research. Researchers, teachers, and students consisting of 3 male and 3 female students came from one public elementary school in Tapin. Data collection techniques used observation, questionnaires, documentation, and interviews. Based on the results of data analysis, it was found that there were differences based on students' interest in learning between male students who obtained a percentage score of 97.50% and female students who obtained a score of 96.67%. The data showed that male students were more interested in learning than female students. Yet, the difference was not significant. This finding indicated that in the process of learning mathematics, gender differences were not a variable that determined differences of students' interest in learning. Hence, in learning mathematics at elementary schools, the important thing was how teachers presented teaching and learning interestingly in order to make students have a good interest in learning.

Keywords: Students' Interest, Learning Mathematics, Gender Perspective

Abstrak: Artikel ini menjelaskan gambaran minat belajar matematika siswa SD di masa covid 19 berdasarkan perspektif gender melalui penggunaan indikator minat belajar. Contohnya perasaan senang atau suka terhadap matematika, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika, perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika, dan kepuasan terhadap pembelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti, guru, dan siswa yang terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan berasal dari satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Kabupaten Tapin. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa yakni siswa laki-laki memperoleh skor prosentase 97,50 % dan siswa perempuan memperoleh skor 96,67%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada perempuan. Tetapi, perbedaannya tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, perbedaan gender bukan merupakan variabel yang menentukan perbedaan minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika di SD, yang penting bagaimana guru perlu menyajikan pembelajaran secara menarik agar minat belajar para siswa tetap baik.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Belajar Matematika, Perspektif Gender



CITATION

Prastitasari, H., Isnaini, N, M., Jumadi., Sari, D, D., & Wardhani, I, S, K. (2022). Minat Belajar Matematika Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Gender. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 849-861. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8959>.

PENDAHULUAN

Faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika adalah minat belajar terhadap matematika. Minat belajar matematika bisa muncul dalam diri peserta didik, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Minat belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan dinyatakan memiliki perbedaan karena perbedaan jenis kelamin seperti pada cara berpikir (Yarso et al., 2019); (Muspiroh, 2020); (Hafidz, 2019). Minat belajar matematika ini muncul ditandai dengan adanya ketertarikan dan rasa senang jika mempelajari materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan rajin, menunjukkan antusias dalam pembelajaran dan memahami pelajaran dengan baik (Nurhasanah et al., 2016). Selain muncul dari diri siswa, minat belajar matematika dipengaruhi dari lingkungan seperti pembelajaran di kelas yang difasilitasi oleh guru.

Banyak pakar telah memberikan pengertian minat belajar secara beragam. Minat belajar terdiri dari dua prasa yakni minat dan belajar. Minat merupakan cara pemusatan perhatian yang berisi perasaan, rasa senang, memiliki keinginan yang kuat menerima sesuatu, dan memiliki kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu (Fauziah et al., 2017); (Reski, 2021); (Yakin, 2021). Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha dalam kegiatan untuk memperoleh pengetahuan (Achru, 2019). Jika terjadi perubahan tingkah laku, penambahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya maka dapat dikatakan telah belajar (Setiawati, 2018). Berdasarkan dari pengertian para pakar dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah suatu pendorong yang muncul dalam diri siswa untuk

melakukan aktivitas belajar matematika sehingga memunculkan rasa ketertarikan dan kesenangan terhadap belajar matematika (Pendidikan & Perkantoran, 2017)(Ricardo & Meilani, 2017); (Andriani & Rasto, 2019). Minat belajar matematika memiliki sejumlah indikator, yakni (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, (4) keterikatan siswa, (5) keterlibatan siswa, dan (6) diperolehnya kepuasan; (Ananda, 2018); (Islamiah, 2019); (Asih et al., 2021).

Seseorang yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah guru. Guru merupakan fasilitator dan perancang pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan matematika melalui kegiatan yang direncanakan. Untuk itu, guru memiliki peran untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika, mengingat matematika merupakan bidang studi penting. Matematika penting diajarkan sejak dini karena matematika berhubungan dalam kehidupan sehari-hari (Prastitasari, 2018); (Prastitasari, 2019); (Prastitasari et al., 2018); (Prastitasari et al., 2022).

Pada umumnya pembelajaran matematika dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas. Namun, kebiasaan ini berubah setelah pandemic covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Kegiatan pembelajaran menjadi terganggu dengan adanya pandemi covid-19 ini (Tian et al., 2020); (Mansur et al., 2021). Pemerintah melakukan upaya dengan membuat surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terhubung dengan

teknologi dan jaringan yang dilakukan secara berjauhan (Moore et al., 2011); (Sarbaini et al., 2019). Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring selalu menemui hambatan baik dari segi sarana dan prasarana (Prastitasari et al., 2020); (Prastitasari, 2021); (Mufidah et al., 2022). Terlebih lagi banyak siswa di Indonesia belum semuanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti, laptop, *handphone*, jaringan internet, dan lain-lain sebagai sarana terjadinya proses pembelajaran daring (Arifani et al., 2021).

Sarana dan prasarana yang tidak memadai, membuat pembelajaran matematika tidak berjalan secara maksimal. Pembelajaran seperti ini akan berdampak kepada menurunnya minat belajar matematika para siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mengakibatkan berkurangnya intensitas interaksi antara guru dengan siswa serta antara sesama siswa dengan lingkungan belajarnya. Akibatnya, proses pembelajaran secara daring membuat siswa merasa bosan. Kenyataan di lapangan menunjukkan minat belajar siswa yang terus mengalami penurunan dari waktu ke waktu selama masa pandemi covid-19 berlangsung (Oktavia et al., 2020). Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Sandra Pratiwi, selaku wali kelas V di SDN Rantau Kanan 2 Kabupaten Tapin yang menyatakan bahwa kurangnya minat belajar siswa selama masa pandemi covid 19 terjadi karena pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara daring dan hanya memanfaatkan *group chat* kelas pada aplikasi *WhatsApp*. Hilangnya minat belajar ini ditandai dengan semakin berkurangnya respon atau tanggapan siswa saat guru membagikan materi, *video* dan *voice note* penjelasan terkait pelajaran, serta saat guru memberikan tugas melalui *group chat* kelas. Siswa juga sering terlambat dan menunggak untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik itu berupa foto melalui *private chat* (pesan pribadi) ataupun berupa buku yang dikumpulkan secara langsung ke sekolah pada

hari-hari tertentu.

Banyak sekolah kewalahan dengan berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran daring yang berakibat menurunnya minat belajar siswa dalam matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembelajaran tatap muka secara terbatas menjadi solusi terbaik untuk saat ini. Pembelajaran tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun antar siswa sehingga dapat terciptanya suasana kelas yang hidup dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan secara bergantian antara kloter 1 dan kloter berikutnya. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Artikel ini memaparkan hasil penelitian yang membandingkan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring. Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta referensi bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi covid 19 berdasarkan perspektif gender di SDN Rantau Kanan 2 Kabupaten Tapin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Moleong, 2012:3). Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Tapin yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket minat pembelajaran matematika, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mengumpulkan data primer dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan guru melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu data primer didapatkan melalui angket yang menggunakan 5 indikator minat belajar. Setiap indikator terdapat 2 pernyataan yang berbentuk

positif dan negatif. Secara keseluruhan terdapat 10 pernyataan berbentuk positif dan negatif tersebut. Peneliti mengumpulkan data dengan angket minat belajar siswa dalam

pembelajaran matematika dengan menggunakan presentase berdasarkan skala likert yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Minat Belajar Siswa

No	Persentase	Kriteria Pernyataan Positif
1.	76% - 100%	Sangat Berminat
2.	51% - 75%	Berminat
3.	26% - 50%	Cukup Berminat
4.	0% - 25%	Kurang Berminat

Disamping itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui teknik dokumentasi dengan melihat data siswa dan prestasi belajar matematika sebelum dilakukan penelitian. Teknik wawancara digunakan juga digunakan untuk mendapatkan data sekunder tentang informasi dari guru mengenai minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika selama ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model dari Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian mengenai minat belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V pada salah satu SDN di Kabupaten Tapin disajikan secara deskriptif sebagai berikut.

Berdasarkan Klasikal

Berdasarkan data yang didapatkan dari angket berisi 10 buah pernyataan positif dan negatif yang diberikan kepada 6 orang siswa kelas V SDN Rantau Kanan 2 Kabupaten Tapin diperoleh presentase rata-rata sebesar 97.08% (kriteria sangat berminat) dan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi saat pembelajaran tatap muka terbatas. Namun berdasarkan presentase yang diperoleh pada masing-masing indikator menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Untuk melihat hasil angket presentase minat belajar siswa berdasarkan indikator dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa dalam masing-masing butir pernyataan sesuai indikator minat belajar matematika. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika diukur menggunakan angket berdasarkan lima buah indikator sebagaimana tertera dalam instrument angket.

Berdasarkan jawaban siswa pada angket yang diberikan, didapati bahwa adanya kesinkronan persentase rata-rata jawaban siswa antara pernyataan berbentuk positif dan negatif pada setiap indikatornya, kecuali pada indikator pertama. Pada *indikator pertama*, yaitu perasaan senang/suka terhadap matematika, diperoleh persentase rata-rata 91.67% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 95.83% pada pernyataan negatif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket, tetapi tetap dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran matematika melalui tatap muka bergantian. Hasil ini selaras dengan kondisi yang didapati selama kegiatan pembelajaran, yaitu siswa antusias mengikuti pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara tatap muka.

Pada *indikator kedua*, yaitu adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada

angket dan 100% pada pernyataan negatif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket, yang berarti seluruh siswa tertarik dengan pembelajaran matematika yang dilaksanakan. Hasil ini selaras dengan sikap yang ditunjukkan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siswa tidak ragu untuk bertanya jika ada materi tentang pengolahan data yang belum atau masih kurang mereka pahami. Siswa juga berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang diberikan oleh guru.

Pada *indikator ketiga*, yaitu perhatian siswa terhadap proses pembelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket, yang berarti bahwa seluruh siswa memperhatikan pembelajaran matematika yang dilaksanakan. Hasil ini selaras dengan keadaan dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siswa fokus selama kegiatan pembelajaran, baik saat guru menjelaskan ataupun saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara individu maupun kelompok.

Pada *indikator keempat*, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket, yang berarti bahwa seluruh siswa telah aktif melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, yaitu siswa aktif untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan diskusi kelompok, saling membagi tugas sehingga tidak ada siswa yang pasif ataupun terlalu dominan dalam kelompok belajar.

Pada *indikator kelima*, yaitu kepuasan terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 91.67% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 91.67% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas terhadap mata pelajaran matematika. Sejalan dengan apa yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mampu memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan Gender

Berdasarkan data yang didapatkan dari angket berisi 10 buah pernyataan positif dan negatif yang diberikan kepada 3 orang siswa berjenis kelamin laki-laki kelas V SDN Rantau Kanan 2 Kabupaten Tapin diperoleh persentase rata-rata jawaban adalah 97.50%. Dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki mempunyai minat belajar yang tinggi pada pembelajaran matematika. Pada presentase yang diperoleh pada masing-masing indikator termasuk cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran matematika cukup baik. Presentase rata-rata jawaban siswa laki-laki pada masing-masing indikator disajikan sebagai berikut ini.

Berdasarkan jawaban 3 orang siswa laki-laki pada angket yang diberikan, didapati bahwa adanya kesinkronan persentase rata-rata jawaban 3 orang siswa antara pernyataan berbentuk positif dan negatif pada setiap indikatornya, terkecuali pada indikator pertama. Pada *indikator pertama*, yaitu perasaan senang/suka terhadap pelajaran matematika diperoleh persentase rata-rata 91.67% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negatif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil angket siswa ini selaras dengan sikap siswa selama mengikuti

kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu siswa sangat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran terutama saat kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

Pada *indikator kedua*, yaitu adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil angket siswa ini selaras dengan sikap yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu siswa tidak ragu untuk bertanya ketika ada materi atau penjelasan yang belum mereka pahami.

Pada *indikator ketiga*, yaitu perhatian siswa terhadap proses pembelajaran matematika diperoleh persentase rata-rata 100% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negatif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil angket siswa ini selaras dengan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana siswa dapat memusatkan perhatiannya selama guru menjelaskan.

Pada *indikator keempat*, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil ini sesuai dengan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran terutama saat kegiatan diskusi kelompok. Saat kegiatan diskusi kelompok siswa dapat melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan diskusi ataupun saat mengerjakan tugas.

Pada *indikator kelima*, yaitu kepuasan terhadap pelajaran matematika, diperoleh

persentase rata-rata 91.67% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 91.67% pada pernyataan negatif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil ini sesuai dengan kondisi yang didapati di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mampu memberikan jawaban yang benar seputar materi pembelajaran.

Selain siswa laki-laki, di kelas V SDN Rantau Kanan 2 Kabupaten Tapin terdapat siswa perempuan sebanyak 3 orang. Setelah memperoleh hasil angket dan dianalisis diperoleh hasil rata-rata jawaban adalah 96.67%. Dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan mempunyai minat belajar yang tinggi pada pembelajaran matematika. Pada presentase yang diperoleh pada masing-masing indikator termasuk rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan pada pembelajaran matematika masih rendah. Presentase rata-rata jawaban siswa perempuan pada masing-masing indikator tersaji berikut ini.

Berdasarkan jawaban 3 orang siswa perempuan pada angket yang diberikan, didapati bahwa adanya kesinkronan persentase rata-rata jawaban 3 orang siswa antara pernyataan berbentuk positif dan negatif pada setiap indikatornya. Pada *indikator pertama* yaitu perasaan senang/suka terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 91.67% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 91.67% pada pernyataan negatif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Jika dibandingkan minat belajar siswa laki-laki, persentase agak lebih rendah terpaut 5 persen. Hasil angket siswa ini cukup selaras dengan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dimana siswa memang cukup antusias dan bersemangat.

Pada *indikator kedua*, yaitu adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil angket siswa pada indikator kedua ini selaras dengan sikap yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siswa akan langsung bertanya apabila diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru seputar materi yang sedang dipelajari.

Pada *indikator ketiga*, yaitu perhatian siswa terhadap matematika dalam proses pembelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil ini selaras dengan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, yakni siswa dapat memusatkan perhatiannya saat guru menjelaskan, siswa juga tidak melakukan kegiatan lain selain mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran.

Pada *indikator keempat*, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil ini sesuai dengan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran terutama saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Saat kegiatan diskusi kelompok siswa memiliki inisiatif untuk membagi tugas dalam kelompok diskusi agar setiap siswa dapat terlibat aktif.

Pada *indikator kelima*, yaitu kepuasan terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 91.67% baik pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan 91.67% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket. Hasil ini sesuai dengan kondisi yang didapati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan baik secara individual ataupun berkelompok.

Perbandingan perbedaan minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dilihat pada tabel perbandingan persentase rata-rata jawaban siswa laki-laki dan perempuan pada masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan

No	Indikator	Pernyataan	Persentase rata-rata Siswa Laki-laki	Persentase rata-rata Siswa Perempuan
1.	Perasaan senang/suka terhadap pelajaran matematika	Saya merasa senang dengan materi tentang pengolahan data yang diberikan oleh guru (+)	91.67%	91.67%
		Saya tidak senang dengan materi tentang pengolahan data yang diberikan oleh guru (-)	100%	91.67%
2.	Ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika	Apabila ada materi tentang pengolahan data yang belum saya pahami, maka saya akan bertanya (+)	100%	100%
		Saya akan diam saja jika tidak memahami materi tentang pengolahan data (-)	100%	100%

3.	Perhatian siswa terhadap mtematika dalam proses pembelajaran matematika	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi tentang pengolahan data (+)	100%	100%
		Saya sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi tetang pengolahan data (-)	100%	100%
4.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika	Saya berdiskusi dengan teman kelompok mengenai materi tentang pengolahan data (+)	100%	100%
		Saya hanya diam saat ada diskusi kelompok mengenai materi tentang pengolahan data (-)	100%	100%
5.	Kepuasan terhadap pelajaran matematika	Materi tentang pengolahan data yang diajarkan oleh guru mudah dipahami (+)	91.67%	91.67%
		Materi tentang pengolahan data yang diajarkan oleh guru sulit dipahami (-)	91.67%	91.67%

Pada *indikator pertama*, yaitu perasaan senang/suka terhadap pelajaran matematika, terdapat sedikit perbedaan antara hasil angket siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pada pernyataan berbentuk positif siswa laki-laki dan siswa perempuan sama-sama mendapatkan persentase rata-rata yaitu 91.67% karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan pada pernyataan berbentuk negatif siswa laki-laki yang memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” mendapat persentase rata-rata lebih besar yaitu 100%, sedangkan siswa perempuan hanya memperoleh persentase rata-rata sebesar 91.67%. Kemudian, pada kondisi yang didapati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa laki-laki memang lebih menunjukkan antusiasmenya terhadap pelajaran dibandingkan dengan siswa perempuan, terutama saat kegiatan kelompok siswa laki-laki lebih bersemangat, tetapi harus lebih banyak diberikan teguran agar tidak memicu keributan yang berlebihan. Berbeda dengan siswa perempuan yang antusiasmenya lebih ditunjukkan dengan kebiasaan mencatat penjelasan dari guru.

Pada *indikator kedua*, yaitu adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan persentase rata-rata 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih

jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kemudian pada kondisi yang didapati saat kegiatan pembelajaran berlangsung seluruh siswa baik siswa laki-laki ataupun siswa perempuan akan langsung bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun langsung mengajukan pertanyaan ketika ada materi atau penjelasan dari guru yang masih belum dan kurang mereka pahami.

Pada *indikator ketiga*, yaitu perhatian siswa terhadap matematika dalam proses pembelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan persentase rata-rata 100% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kemudian pada kondisi yang didapati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seluruh siswa baik laki-laki ataupun perempuan dapat memusatkan perhatian dan fokus mereka saat guru menjelaskan, siswa juga mencatat hal-hal penting terkait materi yang dipelajari sesuai dengan arahan dari guru.

Pada *indikator keempat*, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 100% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada



angket dan persentase rata-rata 100% pada pernyataan negatif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kemudian pada kondisi yang didapati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seluruh siswa telah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama saat kegiatan diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok terdapat adanya perbedaan sikap antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, yaitu siswa laki-laki cenderung langsung melibatkan dirinya secara aktif untuk bekerja dan fokus pada pekerjaannya sendiri sedangkan siswa perempuan cenderung untuk membagi tugas terhadap anggota kelompoknya terlebih dahulu sebelum bekerja.

Pada *indikator kelima*, yaitu kepuasan terhadap pelajaran matematika, diperoleh persentase rata-rata 91.67% pada pernyataan positif karena siswa memilih jawaban “**Sangat Setuju**” pada angket dan persentase rata-rata 91.67% pada pernyataan negative karena siswa memilih jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” pada angket siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kemudian pada kondisi yang didapati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seluruh siswa sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mampu memberikan jawaban yang tepat pada pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari.

Minat belajar berperan dalam menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran di sekolah (Lahmi et al., 2020); (Besare, 2020). Hal tersebut dikarenakan minat merupakan motivator yang kuat dalam proses untuk memperoleh suatu hasil (Sari et al., 2021). Siswa yang menaruh minat pada satu mata pelajaran, akan memberikan perhatian yang tinggi dan minat tersebut akan berperan sebagai pendorong yang kuat agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Simbolon, 2014); (Hemayanti et al., 2020); (Sriponi et al., 2021). Dalam meningkatkan minat belajar, guru memiliki peran yang sangat

penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai informator, evaluator, motivator, mediator, sutradara dan director (Munawir et al., 2022). Minat belajar siswa laki-laki dan perempuan dinyatakan memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental yang meliputi kecerdasan, kemampuan, minat, ingatan dan lain sebagainya.

Perbedaan minat belajar siswa ini tergambarkan melalui sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa laki-laki cenderung lebih agresif sedangkan siswa perempuan lebih pemalu (Amin, 2018); (Auliya et al., 2021). Hal ini sejalan dengan kondisi yang ditemui peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana siswa laki-laki cenderung lebih ekspresif dalam mengekspresikan antusiasmenya terhadap pembelajaran seperti bersorak dengan suara yang cukup keras sehingga perlu diperhatikan dan diberikan teguran agar tidak memicu keributan berlebihan, sedangkan siswa perempuan menunjukkan antusiasmenya dalam pembelajaran dengan cara mencatat penjelasan seputar materi pelajaran dari guru.

Pada hakikatnya perempuan lebih bersifat hetero-sentris dan lebih menonjol sifat sosialnya, sedangkan laki-laki lebih bersifat egosentris dan lebih berpusat pada dirinya sendiri (Suprayetno, 2022); (Husain et al., 2020). Hal ini sejalan dengan kondisi yang ditemui peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana saat kegiatan diskusi kelompok siswa laki-laki dapat langsung melibatkan dirinya secara aktif namun cenderung hanya fokus terhadap pekerjaannya sendiri, sedangkan siswa perempuan akan membagikan tugas pada setiap anggota kelompoknya sebelum mulai bekerja dalam kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa kelas



V SDN pada salah satu sekolah di Rantau Kanan 2, Kabupaten Tapin memiliki minat belajar yang tinggi saat pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini terlihat bahwa pada saat pembelajaran memiliki perasaan senang/suka terhadap mata pelajaran matematika, memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika, perhatian siswa terhadap mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran matematika baik, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika baik, serta kepuasan terhadap mata pelajaran matematika juga baik.

Jika dilihat dari aspek gender, ternyata siswa laki-laki mempunyai minat belajar yang sedikit tinggi daripada siswa perempuan. Namun, perbedaannya tidak signifikan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa laki-laki memang lebih menunjukkan antusiasmenya terhadap pelajaran dibandingkan dengan siswa perempuan, terutama saat kegiatan kelompok siswa laki-laki lebih bersemangat, tetapi harus lebih banyak diberikan teguran agar tidak memicu keributan yang berlebihan. Berbeda dengan siswa perempuan yang antusiasmenya lebih ditunjukkan dengan kebiasaan mencatat penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar guru terus mengupayakan menumbuhkan minat belajar matematika siswa selama pembelajaran saat pandemi Covid-19 baik pembelajaran melalui tatap muka secara terbatas. Sebaiknya materi matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan kebermaknaan belajar kepada siswa dan berefek kepada peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, pembelajaran matematika harus dirancang sebaik mungkin dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik sehingga minat belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215.
<https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V3I2.10012>
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38–43.
<https://doi.org/10.23887/JFI.V1I1.13973>
- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia*, 2(1), 125–133.
<https://doi.org/10.31004/CENDEKIA.V2I1.39>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifani, Y., & Jumadi, J. (2021). Enhancing Eap Learners' Academic Vocabulary Learning: An Investigation Of Whatsapp-Based Reporting And Receiving Activities. *Teaching English with Technology*, 21(4), 51–75. Retrieved May 29, 2022, from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1324015>.
- Asih & Imami, I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4).
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Auliya, D., & Marlina, R. (2021). Minat Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin :Adakah Pengaruhnya?



- JIPMat*, 6(2), 179–193.
<https://doi.org/10.26877/JIPMAT.V6I2.9035>
- Besare, S.D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
<https://doi.org/10.17977/UM031V7I12.020P018>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. 4(1), 2614–0136.
<https://doi.org/10.26555/jpsd>
- Hafidz, A.A. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 69–72.
<https://doi.org/10.36456/BUANAMATEMATIKA.V9I2.:2118>
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas XI Mia Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20–25.
<https://doi.org/10.23887/JPK.V4I1.24060>
- Husain, A., Irmawati, I., & Paus, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–21.
<https://doi.org/10.35568/EARLYCHILDHOOD.V4I1.816>
- Islamiah, I.D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451–457.
<https://doi.org/10.31004/JOE.V1I2.91>
- Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadillah, J. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 213–229.
<https://doi.org/10.22373/JIE.V3I2.7086>
- Mansur, H., Jumadi, J., Mastur, M., Utama, A.H, Prastitasari, H. (2021). The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online, Year*, 20(4), 168–175.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.04.19>
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
<https://doi.org/10.1016/J.IHEDUC.2010.10.001>
- Mufidah, N., Yansyah, & Jumadi. (2022). Survival Foreign Language Acquisition Strategies During the Emergency Remote Learning: An Exploratory Study in Molding Indonesian Students' Creativity. *Frontiers in Education*, 7.
<https://doi.org/10.3389/FEDUC.2022.901282>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
<https://doi.org/10.29303/JIPP.V7I1.327>
- Muspiroh, N. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender Pada Mata Pelajaran Biologi. 2(1).
<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.p>



- [hp/equalita/article/view/6441](http://equalita/article/view/6441)
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/JPM.V1I1.3264>
- Oktavia, D. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Rendah. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–158. <https://doi.org/10.31100/DIKDAS.V3I2.714>
- Prastitasari, H. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/63299/>
- Prastitasari, H. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual. -, 5(1), 83–88. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/802>
- Prastitasari, H. (2020). Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat*, 289–296. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/20047>
- Prastitasari, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter di SD Melalui Pembelajaran PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganagaraan*, 11(1).
- Prastitasari, H., Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276–288. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8763>
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1599–1605. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.12554>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX Smpn 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I11.496>
- Ricardo, R., & Meliani, R.I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.17509/JPM.V2I2.8108>
- Sarbaini, P. J. O. M. S., Jumadi, Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2019). *Managing E-Learning In Public Universities By Investigating The Role Of Culture*. 20(1). <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.1.34>
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I11.472>
- Setiawati, S.M. (2018). Telaah Teoritis: Apa



- Itu Belajar? *Helper : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
<https://doi.org/10.36456/HELPER.VO.L35.NO1.A1458>
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
<https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V1I2.1323>
- Sriponi, K., Suardana, I. N., & Juniartina, P. P. (2021). Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kecamatan Sawan Terhadap Mata Pelajaran Ipa Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 36–47.
<https://doi.org/10.23887/JPPSI.V4I1.33190>
- Suprayetno, E. (2022). Menyibak Sastra Feminisme Kekinian: Ditinjau Perspektif Teori Belajar Humanistik. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 66–74.
<https://doi.org/10.30829/EUNOIA.V1I1.1100>
- Tian, S., Hu, N., Lou, J., Chen, K., Kang, X., Xiang, Z., Chen, H., Wang, D., Liu, N., Liu, D., Chen, G., Zhang, Y., Li, D., Li, J., Lian, H., Niu, S., Zhang, L., & Zhang, J. (2020). Characteristics of COVID-19 infection in Beijing. *The Journal of Infection*, 80(4), 401–406.
<https://doi.org/10.1016/J.JINF.2020.02.018>
- Yakin, M. A. (2021). Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas X. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 108–114.
<https://doi.org/10.21067/JPPPI.V15I2.5676>
- Yarso, P., Istiandini, W., & Muniir. (2019). Perbedaan Minat Belajar Siswa Laki-Laki Dengan Perempuan Pada Pembelajaran Seni Musik Di Sman 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
<https://doi.org/10.26418/JPPK.V8I3.32041>